



PEMBINAAN UMKM BERBASIS KEMITRAAN: SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN PRODUKTIVITAS

Oleh

Nur Endah Retno Wuryandari¹, Sri Anjarwati², Setiyo Purwanto³, Margono Sugeng⁴,
Didin Hikmah Perkasa⁵, Melly⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dian Nusantara

Email: [1nur.endah.retno@undira.ac.id](mailto:nur.endah.retno@undira.ac.id)

Article History:

Received: 17-11-2023

Revised: 03-12-2023

Accepted: 20-12-2023

Keywords:

MSME Partnership,
MSME Competitiveness,
MSME Productivity,
Community Engagement,
MSME Solutions, MSME
Technology

Abstract: *Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Situgadung Village, Tangerang, by Universitas Dian Nusantara (UNDIRA) through a partnership with IKRT Family Care Plus emerges as a solution to address challenges faced by MSMEs, particularly in management, technological adaptation, and product certification. The program provides technological support for MSMEs, including initiatives for financial reporting, SOP development, online marketing, and strengthening human resource competencies. UNDIRA's involvement in financial reporting, production tool design, and process automation is expected to have a positive impact on the growth of IKRT Family Care Plus, generating employment opportunities, and enhancing the quality of environmentally friendly products. This program can also serve as a partnership model for other educational institutions, reinforcing MSMEs, and supporting environmental sustainability*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, keterampilan, juga pengelolaan (Sutrisno, E., 2021; Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D., 2022).

Pembinaan UMKM merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM. Pembinaan UMKM dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi (Pattimahu, T. V., *et al*, 2023; Nugroho, R. H., & Andarini, S., 2020).

Universitas Dian Nusantara (UNDIRA) memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Menjelang akhir tahun 2023, UNDIRA melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema "Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan". Kegiatan ini dilakukan dengan bermitra dengan IKRT Family Care Plus, sebuah UMKM produsen cairan pembersih ramah lingkungan yang berlokasi di desa Situgadung, Kec. Pagedangan, Tangerang Banten. Dengan varian produk, berupa: deterjen 3 in 1, *hand sanitizer*, karbol cemara, karbol sereh,



pembersih keramik, pembersih lantai, pencuci piring, sampo mobil, pembersih kaca, disinfektan dan sabun pencuci tangan.

Sebagai usaha rumah tangga yang sudah beroperasi sejak 2018, IKRT Family Care Plus menghadapi beberapa tantangan saat ini. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemantauan kinerja bisnis, serta keterbatasan untuk merencanakan strategi operasional secara efektif dan kelanjutan. Hal ini menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi pertumbuhan dan persaingan pasar. Tantangan lain melibatkan keterbatasan sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan yang belum optimal, yang secara langsung mempengaruhi kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Untuk mengatasi hal ini, perlu disusun rencana kontijensi, seperti membangun kemitraan dengan pihak lain. Selain itu, IKRT Family Care Plus juga mengalami kesulitan dalam ekspansi pasar, termasuk memasuki pasar online, karena belum memperoleh sertifikat BPOM dan sertifikat Halal yang diperlukan.

Program pembinaan ini memiliki pentingnya yang besar, dengan beberapa aspek signifikan, di antaranya:

1. Dukungan Pertumbuhan IKRT:

Program pembinaan ini memberikan dukungan yang diperlukan bagi pertumbuhan IKRT, yang merupakan pilar utama dalam perekonomian negara. Dengan adanya program ini, diharapkan IKRT dapat berkembang dan bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif.

2. Pada aspek laporan keuangan, UNDIRA memberikan pendampingan kepada IKRT Family Care Plus dalam hal:

- a) Penjelasan tentang prinsip-prinsip akuntansi
- b) Pengisian formulir laporan keuangan
- c) Analisis laporan keuangan
- d) Setelah pendampingan, IKRT Family Care Plus telah mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap dan akurat. Laporan keuangan tersebut kemudian digunakan oleh IKRT Family Care Plus untuk pengelolaan dan membuat keputusan bisnis.

3. Pemberdayaan Pengusaha Lokal:

Fokus program pembinaan ini adalah membantu pengusaha lokal dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka, meningkatkan kualitas produk, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat sekitar.

4. Inovasi dan Riset:

Program ini mendorong inovasi dan riset dalam pengembangan produk dan bisnis yang ramah lingkungan, serta mempromosikan kolaborasi antara Universitas dan IKRT untuk menciptakan solusi yang lebih baik.

5. Model Kemitraan Universitas dengan IKRT:

Program ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam membina IKRT dan menjaga lingkungan. Ini menciptakan model kemitraan yang dapat diadopsi untuk memajukan sektor IKRT dan pelestarian lingkungan.

6. Pengembangan SDM Unggul:

Melalui program ini, mahasiswa, dosen, dan staf universitas memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pembinaan pengembangan produk, bisnis, dan riset. Hal ini dapat mendorong pengembangan SDM yang unggul di berbagai bidang.



Program pembinaan UMKM berbasis kemitraan ini tidak hanya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi UMKM tetapi juga diharapkan memberikan dampak positif pada lingkungan, sumber daya manusia, dan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Dalam program pembinaan ini, tim UNDIRA berkontribusi untuk memberikan pemahaman keterampilan dan bantuan teknis yang diperlukan. Mereka membantu UMKM dalam mengembangkan produk yang ramah lingkungan, memahami perubahan dalam permintaan pasar, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis. Sebagai mitra, UNDIRA berupaya mendukung pertumbuhan UMKM sekaligus mendorong pelestarian lingkungan (Supit, E. V, 2020, Nasrah, R., *et al.* (2022).

Tahapan kegiatan kemitraan akan mencakup:

- a) Studi dokumentasi, melakukan pengecekan dokumen terkait dokumentasi usaha yang telah dilakukan, regulasi BPOM dan persyaratan yang berlaku.
- b) Wawancara, berinteraksi dengan IKRT Family Care untuk mendalami kendala yang dihadapi.
- c) Pengumpulan data pendukung yang dibutuhkan
- d) Analisis data, terkait tren, hambatan dan peluang dalam pengembangan usaha.
- e) Rekomendasi, dilakukan dengan pengembangan rekomendasi dan pemetaan solusi yang sesuai.

Berikut adalah langkah-langkah solusi untuk mengatasi permasalahan ini:

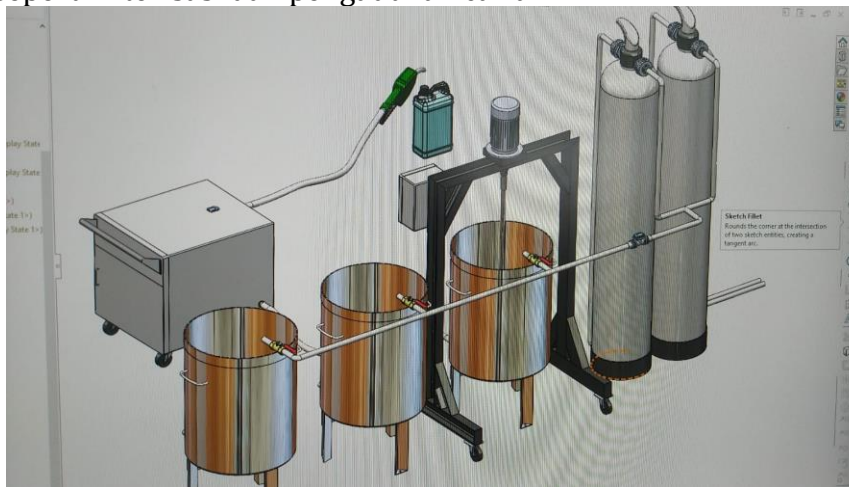
- 1) Penguatan Tata Kelola Organisasi:
Menguatkan tata kelola organisasi dengan menyusun struktur organisasi dan job description yang jelas.
- 2) Memastikan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB)
Pendaftaran ini tidak hanya untuk mendapatkan NIB saja, melainkan memastikan nomor kategori produknya. Selain itu juga perlu pendaftaran Nama Merek: Family Care Plus, agar mendapatkan perlindungan secara hukum atas hak nama tersebut.
- 3) Peningkatan Pengelolaan Keuangan:
Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi keuangan.
- 4) Penyusunan SOP:
Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai panduan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja produksi.
- 5) Pengembangan Strategi Pemasaran:
Mengembangkan kemampuan strategi pemasaran untuk meningkatkan keunggulan bersaing melalui aspek kualitas produk, promosi (*branding, packaging*, komunikasi pemasaran), layanan, dan kerjasama dengan mitra strategis.
- 6) Peningkatan Kualitas Produksi:
Meningkatkan kualitas produksi dengan mendisign dan mengembangkan alat semi otomatis, mesin produksi seperti alat penyaring air dan mixer.
- 7) Pengajuan Izin BPOM dan Sertifikasi Halal:
Mengajukan izin BPOM dan sertifikasi halal, dengan mendampingi mitra untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.
- 8) Peningkatan Pemasaran Online:



Meningkatkan kemampuan pemasaran online dengan mengembangkan platform sosial digital melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran, memperluas pasar, dan meningkatkan layanan konsumen.

9) Penguatan Kompetensi SDM:

Memperkuat kompetensi SDM, khususnya terkait penggunaan teknologi dalam proses produksi, seperti filterisasi dan pengadukan cairan.



Gambar 1 Desain Mixing Tank Semi Otomatis yang disiapkan Team PKM

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan IKRT Family Care Plus dapat tumbuh dan berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Produk dengan konsep *green care* yang ramah lingkungan juga diharapkan dapat melindungi konsumen dari virus, kuman, dan bakteri, serta memberikan alternatif yang lebih aman dan higienis daripada deterjen konvensional yang cenderung berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan (Zaridis, A., Vlachos, I., & Bourlakis, M., 2021; Klyver, K., & Nielsen, S. L. (2021).

HASIL

Pada tahap pelaksanaan, UNDIRA memberikan pendampingan kepada IKRT Family Care Plus dalam penyusunan laporan keuangan, SOP dan tata kelola, pengembangan pemasaran serta manajemen operasional. Pendampingan ini dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UNDIRA.

1. Pada aspek SOP dan tata Kelola (Pisar, P., & Bilkova, D. (2019), UNDIRA memberikan pendampingan kepada IKRT Family Care Plus dalam hal Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk IKRT Family Care dimaksudkan untuk meningkatkan standar produksi mereka, menjamin keberlanjutan lingkungan, dan mendukung bisnis berkelanjutan dalam sektor pembersih ramah lingkungan. SOP ini akan merinci langkah-langkah yang harus diikuti dalam seluruh proses produksi. Proses tersebut mencakup:

- a) Penilaian Proses Produksi:
Evaluasi terhadap proses produksi yang telah berlangsung selama ini.
- b) Konsultasi dengan IKRT Family Care:
Berkonsultasi dengan pihak IKRT Family Care untuk mendapatkan masukan mengenai proses produksi dan hambatan yang dihadapi.
- c) Pengembangan Dokumen SOP:



- Merancang dokumen SOP yang jelas, mencakup tahapan produksi, standar kualitas, pengendalian mutu, dan panduan keselamatan kerja.
- d) Uji Coba SOP:
Melakukan uji coba untuk memastikan efektivitas dan pemahaman SOP, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.
 - e) Pelatihan Produsen IKRT:
Memberikan pelatihan mengenai implementasi SOP, pemahaman prosedur, dan pentingnya keberlanjutan kepada produsen IKRT.
 - f) Pemantauan dan Penilaian Berkelanjutan:
Melakukan pemantauan dan penilaian berkelanjutan untuk mengevaluasi penerapan SOP, dengan tujuan memastikan konsistensi kualitas produk dan praktik berkelanjutan yang diterapkan.
2. Membimbing mitra untuk membuat laporan keuangan yang telah disedehanakan dengan membuat program akuntansi hingga memudahkan penerbitan invoice dan surat jalan.
- General ledger ini merupakan komponen yang sangat penting dalam akuntansi karena berisi catatan semua catatan transaksi keuangan. Dengan adanya laporan ini, perusahaan – khususnya yang menggunakan sistem pembukuan double-entry dapat memastikan jumlah debit sama dengan kredit dengan menyusun entri jurnal dalam melakukan perhitungan akuntansi sehingga akurat pada catatan laporan keuangan.
- General ledger juga untuk melihat perbandingan data penjualan, pembelian barang, pendapatan, pengeluaran, pergerakan saham, dan profitabilitas pada tahun yang berbeda untuk melakukan analisis tren. Setiap data transaksi dipisahkan menurut jenisnya, kemudian perlu dimasukkan ke dalam akun aset, ekuitas pemilik, kewajiban, pendapatan, serta pengeluaran. Gambaran besar tujuan pencatatan general ledger adalah untuk mengukur status bisnis agar dapat melakukan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efisiensi kerja.



Gambar 2 Membimbing mitra untuk membuat laporan keuangan yang telah disedehanakan dan disesuaikan kebutuhan UMKM



3. Membuat desain dan alat pendukung produksi seperti mesin pengaduk dan penyaring air bertujuan untuk meningkatkan standar produksi IKRT Family Care, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan di Desa Situgadung. Dengan desain dan alat pendukung produksi yang sesuai, diharapkan IKRT Family Care dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengurangi waktu produksi, dan menghasilkan produk berkualitas tinggi secara konsisten (Kittichotsatsawat, Y., Tippayawong, N., & Yaibuathet Tippayawong, K. (2023).
4. Proses ini melibatkan tim rekayasa yang terdiri dari ahli teknik mesin, teknik elektro, dan anggota IKRT yang memberikan masukan dalam merancang mesin sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahapan proses desain dan pembuatan mencakup analisis kebutuhan, pengembangan konsep desain, perancangan detail komponen mesin, pembuatan prototipe, uji coba SOP, pelatihan produsen IKRT, dan pemantauan serta penilaian berkelanjutan (Astill, G., Perez, A., & Thornsbery, S. (2020)). Adapun tahapan yang dilakukan,
 - a) Analisis kebutuhan. Mengidentifikasi desain dan spesifikasi mesin.
 - b) Desain konsep. Mengembangkan konsep desain untuk memenuhi kebutuhan dan dengan mempertimbangkan efisiensi energi.
 - c) Perancangan detail. Perancangan komponen mesin termasuk system pengaduk, penyaring dan kontrol operasional.
 - d) Pembuatan prototipe. Membangun prototipe mesin untuk pengujian awal dan perbaikan desain.
 - e) Ujicoba dan perbaikan. Untuk memastikan kinerja yang optimal dan melakukan perbaikan jika diperlukan.



Gambar 3 Penjelasan prosedur penggunaan dan perawaran alat Produksi cairan pembersih ramah lingkungan.

5. Selanjutnya, membantu IKRT Family Care dalam memperkenalkan teknologi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses produksi. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menghasilkan produk yang lebih baik, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan di Desa Situgadung. Inisiatif ini melibatkan tim



teknologi dengan berbagai ahli yang berpengalaman dalam otomatisasi proses produksi. Proses implementasi teknologi mencakup penilaian kebutuhan, pemilihan teknologi, pengadaan, instalasi, pelatihan, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta integrasi dengan praktik berkelanjutan.

Langkah-langkah implementasi teknologi ini mencakup:

- a) Penilaian kebutuhan. Melakukan audit kebutuhan teknologi dan proses produksi yang dilakukan selama ini.
- b) Pemilihan teknologi yang sesuai. Pemilihan teknologi berdasarkan skala dan jenis produksi, termasuk mesin pencampur, pengisian otomatis dan perangkat pemantauan kualitas.
- c) Pengadaan dan instalasi. Pengadaan perangkat, peralatan dan instalasi difasilitas produksi IKRT.
- d) Pelatihan. Pelatihan kepada rim IKRT Family Care dalam penggunaan dan pemeliharaan peralatan serta manajemen proses otomatisasi.
- e) Pemantauan dan evaluasi. Memantau kinerja sistem otomatisasi dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efisiensi dan kualitas produksi yang terus ditingkatkan
- f) Integrasi berkelanjutan. Menyelaraskan teknologi dengan praktik berkelanjutan. Termasuk pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku ramah lingkungan.
- g) Pemantauan kinerja. Memantau kinerja mesin secara berkala dan melakukan pemeliharaan preventif.



Gambar 4 Teknologi untuk mengotomatisasi dan meningkatkan proses produksi

6. Pengembangan produk dan proses produksi juga menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Kegiatan ini melibatkan tim peneliti dan ahli produk untuk melakukan penelitian pasar, pemetaan bahan baku ramah lingkungan, pengembangan formula produk, pengujian kualitas, optimasi proses produksi, dan pelatihan produsen.



Langkah yang dilakukan mencakup:

- a) Penelitian dan analisa pasar, tim melakukan penelitian pasar untuk memahami tren, preferensi konsumen terkait produk pembersih ramah lingkungan.
 - b) Pemetaan bahan baku ramah lingkungan Pengembangan formula produk, pengembangan produk yang efektif dan sesuai dengan standar keamanan dan kebersihan.
 - c) Pengujian kualitas, untuk memastikan efektivitas produk, keamanan dan kualitasnya.
 - d) Optimasi proses produksi, peningkatan efisiensi dalam proses produksi untuk mengurangi konsumsi energi.
 - e) Melatih produsen, untuk mengadopsi sistem baru
7. Pengembangan strategi pemasaran dan branding dilakukan untuk meningkatkan pemasaran yang efektif dan membangun citra merek yang positif. Langkah-langkah mencakup pemahaman target pasar, pengembangan merek, pembuatan materi pemasaran, kerjasama dan kemitraan, peluncuran kampanye pemasaran, edukasi pelanggan, sosialisasi sertifikasi dan labeling, serta pemantauan kinerja dan umpan balik. Langkah-langkah yang ditempuh mencakup:
- a) Pemahaman target pasar. Melakukan survey untuk memahami profil pelanggan potensial dan preferensi mereka terhadap produk pembersih ramah lingkungan.
 - b) Pengembangan merek. Membangun identitas merek yang kuat termasuk logo, slogan dan nilai-nilai yang mencerminkan keberlanjutan dan kualitas.
 - c) Pengembangan materi pemasaran. Membuat materi pemasaran yang informatif, menarik, termasuk brosur digital, situs web dan media sosial.
 - d) Kerjasama dan kemitraan. Menjalin kemitraan dengan toko lokal, pengecer dan bisnis lain untuk memperluas jaringan distribusi.
 - e) Kampanye pemasaran. Meluncurkan kampanye pemasaran mencakup iklan online, sosial media dan promosi produk.
 - f) Edukasi pelanggan. Sosialisasi ke pelanggan potensial tentang manfaat produk pembersih ramah lingkungan melalui konten edukatif.
 - g) Sosialisasi Sertifikasi dan labeling. Mensosialisasikan sertifikasi BPOM dan label halal untuk produk yang akan meningkatkan kepercayaan konsumen.
 - h) Monitoring dan umpan balik. Melacak kinerja kampanye dan mengumpulkan umpan balik dari pelanggan untuk terus memperbaiki strategi pemasaran.
8. Terakhir, memfasilitasi kemitraan IKRT Family Care dengan mitra potensial bertujuan untuk memperluas jaringan, meningkatkan akses pasar, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Tahapan yang dilakukan mencakup membantu meningkatkan bisnis melalui kemitraan, identifikasi dan penghubungan dengan mitra potensial, pendekatan dengan proposal yang saling menguntungkan, serta memastikan setiap kemitraan dilakukan dengan kerangka kerja dan strategi kolaborasi yang efektif.
- Adapun tahapan yang dilakukan mencakup:
- a) Membantu meningkatkan bisnis IKRT melalui kemitraan dengan perusahaan yang memiliki visi dan nilai-nilai yang sejalan.



- b) Tim IKRT mengidentifikasi dan menghubungi mitra potensial. Tim dari perguruan tinggi akan melibatkan anggota yang berpengalaman dalam business partnership dan keahlian yang relevan.
- c) Menggunakan berbagai sumber informasi dan jejaring bisnis untuk mengidentifikasi mitra potensial.
- d) Melakukan pendekatan kepada mitra potensial dengan proposal yang jelas dan saling menguntungkan.
- e) Memastikan setiap kemitraan dilakukan dengan kerangka kerja yang kuat dan strategi kolaborasi yang efektif untuk meningkatkan bisnis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh UNIDIRA dengan bermitra dengan IKRT Family Care Plus telah memberikan hasil yang positif. IKRT Family Care Plus telah mengalami peningkatan dalam aspek laporan keuangan, SOP dan tata kelola, serta manajemen operasional.

Peningkatan tersebut terlihat dari:

- a) Laporan keuangan yang lebih lengkap dan akurat
- b) SOP dan tata kelola yang jelas dan terdokumentasi
- c) Biaya produksi yang lebih terkendali

Peningkatan yang dialami oleh IKRT Family Care Plus menunjukkan bahwa pembinaan UMKM berbasis kemitraan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, UNIDIRA memberikan beberapa saran, antara lain:

Perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk membantu UMKM menerapkan SOP dan tata kelola secara konsisten

- 1) Perlu adanya pelatihan tentang manajemen produksi untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi
- 2) Perlu adanya bantuan permodalan untuk membantu UMKM mengembangkan usaha

PENGAKUAN

Kegiatan Pembinaan UMKM Berbasis Kemitraan ini dapat terselenggara dengan baik atas dukungan pendanaan dari hibah DIKTI melalui Program Kedaireka 2023.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al-Hinai, A., Jayasuriya, H., & Pathare, P. B. (2022). Development of Guidelines and Procedures for Value Addition to Improve Productivity and Sustainability: Case of Dates in Oman. *Sustainability*, 14(20), 13378.
- [2] Anwar, M. (2020). Model Kemitraan Bisnis antar usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- [3] Astill, G., Perez, A., & Thornsbury, S. (2020). Developing Automation and Mechanization for Specialty Crops: A Review of US Department of Agriculture Programs: A Report to Congress.



- [4] Benhayoun, L., Ayala, N. F., & Le Dain, M. A. (2021). SMEs innovating in collaborative networks: how does absorptive capacity matter for innovation performance in times of good partnership quality? *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(8), 1578-1598.
- [5] Kittichotsatsawat, Y., Tippayawong, N., & Yaibuathet Tippayawong, K. (2023). Improvement of coffee production performance via integrated lean and automated mechanization techniques. *Cogent Food & Agriculture*, 9(2), 2278934.
- [6] Liu, H. M. (2021). Effect of partnership quality on SMEs success: Mediating role of coordination capability and organisational agility. *Total quality management & business excellence*, 32(15-16), 1786-1802.
- [7] Nasrah, R., Agriqisthi, A., & Wahyuni, L. (2022). Ecopaliko Nagari BukikLimbuku MSME Business Empowerment Based on Eco-friendly Technology and Fashion Through Ecoprint: Pemberdayaan Usaha UMKM Ecopaliko Nagari BukikLimbuku Berbasis Teknologi dan Fashion Ramah Lingkungan Melalui Ecoprint. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 3(1), 13-18.
- [8] Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- [9] Pisar, P., & Bilkova, D. (2019). Controlling as a tool for SME management with an emphasis on innovations in the context of Industry 4.0. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 14(4), 763-785.
- [10] Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425-433.
- [11] Supit, E. V. (2020). Partisipasi pelanggan dan inovasi produk ramah lingkungan di UMK Indonesia: peran memediasi dari mengenali peluang dan eksploitasi peluang= Customer participation and green product innovation in Indonesian mses: the mediating role of opportunity recognition and exploitation (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- [12] Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167-185.
- [13] Zaridis, A., Vlachos, I., & Bourlakis, M. (2021). SMEs strategy and scale constraints impact on agri-food supply chain collaboration and firm performance. *Production Planning & Control*, 32(14), 1165-1178.